



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATERI PEMBELAJARAN SAKRAMEN EKARISTI
KELAS IV SDK LAMALERA KECAMATAN WULANDONI
KABUPATEN LEMBATA**

**Yuliana Dasion
SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 26 Juni 2020
Revisi pertama : 27 Juni 2020
Diterima : 29 Juni 2020
Tersedia online : 02 Juli 2020*

*Kata Kunci: Ekaristi, Demonstrasi,
Prestasi*

Email: dasion65@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar afektif, psikomotorik dan kognitif materi Sakramen Perjamuan Ekaristi bagi siswa kelas IV SDK Lamalera Kecamatan Wulandone Kabupaten Lembata melalui metode Demonstrasi. Metode penelitian tindakan kelas IV menggunakan subyek adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Dari penelitian didapatkan peningkatan hasil belajar efektif dari 75% menjadi 100%.

Pada hasil belajar psikomotorik siklus kedua mencapai 100%, yang berarti ada peningkatan sebesar 25% di atas indikator pencapaian KKM 70. Peningkatan hasil belajar kognitif pada siklus kedua mendapatkan hasil sebanyak 16 siswa (100%) tuntas.

Ketuntasan ini menandakan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan menggunakan metode demonstrasi dinyatakan berhasil. Dari Hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti merekomendasikan penggunaan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi Sakramen Perjamuan Ekaristi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Agama Kristen Katolik salah adalah salah satu bagian dari disiplin ilmu memiliki materi dalam merealisasikan tujuan pendidikan khususnya di Indonesia. Namun Pendidikan Agama Kristen belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, dimana setiap minggunya hanya 2 jam pelajaran. Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, sebagian besar umat beragama dalam memandang agamanya hanya sebatas masalah ritual dan segi-segi formalitas dalam agama. Seolah apa yang disebut agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan-bacaan serta doa-doa dalam ritual sembahyang dan ibadat. Tindakan ritual dan segi-segi formalitas agama itu baru mempunyai makna hakiki jika mampu mengantarkan seseorang kepada tujuannya yang hakiki pula yaitu kedekatan kepada Tuhan sehingga memiliki kesiapan yang emosional dan spiritual dalam menjalani hidup di dunia.

Pendekatan pembelajaran yang tepat dalam Pendidikan Agama Kristen Katolik guna menjembati unsur normatif dan formalitas agama merupakan tugas besar sekolah dan guru di lapangan. Kurangnya kreativitas dan sikap inovatif seorang guru agama dapat menyebabkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Katolik bersifat monoton. Pendekatan pembelajaran sangat besar pengaruhnya dalam penerimaan pemahaman materi pembelajaran, sebagaimana terlihat pada data hasil penelitian. Rendahnya pemahaman materi Sakramen Perjamuan Ekaristi masih jauh dari indikator keberhasilan siswa. Strategi demonstrasi merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pengaruh tiga hal seperti dikatakan oleh Jalaluddin Rakhmat (2012: 39) maksimalisasi pengaruh tubuh terhadap jiwa, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, serta bimbingan ke arah pengalaman mistik. Untuk memaksimalkan pengaruh "tubuh", banyak metode dapat dikembangkan. Disini, kita hanya menyebut berapa saja, lingkungan fisik yang menyenangkan, penggunaan musik, dan penggunaan latihan-latihan fisik (*physical exercises*) yang menimbulkan kepercayaan diri.

Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya menemukan model pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Katolik. Penulis tertarik dengan mengambil materi perjamuan ekaristi karena menurut kebiasaan agama Katolik siswa tingkat SD antara kelas III atau IV diwajibkan untuk menerima sakramen ini walaupun pemahaman tentang ekaristi perjamuan kudus masih kurang. Sehingga penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini adalah: Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Sakramen Perjamuan Ekaristi pada siswa kelas IV di SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah atau kesulitan siswa dalam menerima pelajaran Agama Kristen Katolik dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

Pembelajaran Agama Kristen Katolik dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa untuk memahami dan mengerti dalam pemecahan masalah bersama.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga lebih berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran PAK.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Metode Demonstrasi

Menurut Zakia (2010) Metode demonstrasi adalah proses pembelajaran dengan cara menyajikan materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses yang sedang dipelajari. Dalam mendemonstrasikan juga dapat menggunakan benda atau alat tertentu, baik benda atau alat yang sesungguhnya ataupun yang berupa tiruan, namun perlu adanya penjelasan lisan. Teori Belajar Sosial Suyono dan Hariyanto (2011: 67-68) menjelaskan tahapan modelling sebagai berikut: Atensi, retensi, produksi dan motivasi. Atensi (perhatian) adalah mempelajari sesuatu dengan memperhatikannya secara saksama, berkonsentrasi, jangan banyak hal yang mengganggu pikiran. Retensi (ingatan) adalah mengingat apa yang telah diperhatikan dengan seksama tadi. Produksi berarti kita hanya perlu duduk dan membayangkan untuk dapat menerjemahkan uraian/deskripsi model ke dalam perilaku aktual. Aspek yang paling penting adalah kemampuan improvisasi dalam membayangkan diri sebagai model. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Dorongan itu bisa dalam bentuk dorongan masa lalu, dorongan yang dijanjikan (insentif) yang dapat kita bayangkan dan dorongan-dorongan yang kentara (*tangible*) seperti melihat / mengingat model-model yang patut ditiru.

Manfaat Metode Demonstrasi

Menurut Alifah, Syakeela (2012) Muhibbin Syah mengungkapkan adanya faktor asumsi psikologis yang melatarbelakangi perlunya penggunaan metode demonstrasi adalah proses melakukan dan mengalami sendiri (*learning by doing* dan *experiencing*) apa-apa yang dipelajari.

Menurut Roymond Simamora menambahkan perihal manfaat psikologis metode demonstrasi bahwa: 1) Perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan; 2)

Proses belajar peserta didik terarah pada materi yang sedang dipelajari; 3) Pengalaman dan kesan sehingga hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa mengamati tahapan yang akan dikerjakannya dalam melakukan sebuah proses atau keterampilan.

Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Puspitarini, D (2010) Beberapa langkah untuk menerapkan metode demonstrasi, seperti yang diusulkan oleh Andayani dan Suyatno adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang dicapai (Tujuan Pembelajaran Khusus / TPK)
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disajikan.
3. Menyiapkan bahan / alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang atau beberapa siswa untuk mendemonstrasikan semua skenario yang telah disiapkan.
4. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
5. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
6. Guru bersama siswa membuat simpulan.

Hasil Belajar

Menurut Djamarah, S.B (2011) Belajar adalah kegiatan atau aktivitas seorang siswa melalui bimbingan guru, orang tua ataupun mandiri untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa untuk belajar lebih terarah dengan hasil yang lebih baik lagi. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan dari siswa setelah menjalani aktivitas melalui bimbingan guru, orang tua ataupun mandiri. Berkaitan dengan hasil belajar, ada tiga tipe hasil belajar. Mudjono, Dimiyati (2015) Pertama, tipe hasil belajar kognitif yakni pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Tipe belajar kognitif dalam pencapaiannya diukur melalui evaluasi kognitif. Keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat diukur dengan berbagai cara, tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Tipe hasil belajar yang kedua adalah fektif, yakni berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Tipe hasil belajar afektif dalam pencapaiannya diukur melalui evaluasi prestasi afektif. Sudjana, Nana (2013) Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya dapat perhatian khusus. Hasil belajar psikomotorik dalam pencapaiannya diamati melalui observasi. Cara pandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotorik (rasa krasa) adalah observasi. Observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Sakramen Perjamuan Kudus

Sakramen berasal dari bahasa Latin *sacramentum*, yang artinya kudus, suci atau rahasia. Arti lain dari kata sakramen adalah “bahasa isyarat” dari Tuhan. Bahasa isyarat bersifat universal dan menggunakan bahasa simbol seperti air, roti, minyak dan juga tindakan-tindakan tertentu untuk berbicara secara langsung kepada jiwa kita. Bahasa isyarat yang digunakan Tuhan memiliki kuasa untuk mengubah orang yang menerimanya.

a. Latar Belakang

Dalam keyakinan iman Kristen terdapat dua sakramen, yakni Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus; kedua-duanya dilayankan dalam persekutuan jemaat. Sakramen yang dilayankan dalam gereja merupakan ketetapan yang diperintahkan Tuhan Yesus kepada para pengikut-Nya. Tuhan Yesus menetapkan Baptisan Kudus pada peristiwa baptisan di sungai Yordan (Mat. 28: 19-20). Dan Tuhan Yesus juga menetapkan Perjamuan Kudus supaya dilayankan dalam gereja sebagai “peringatan” akan Dia sampai Ia datang kembali. (Mat. 26:29 ; Mark. 14 : 25 ; 1 Korit.11 : 26).

b. Fungsi bagi orang percaya

Pertama, perjamuan kudus sebagai pengucapan syukur atas penebusan dosa. Dalam konteks Perjanjian Lama, malam Paskah atau yang seringkali dipahami dengan istilah Perjamuan Malam Terakhir dirayakan sebagai peringatan kemenangan Israel dari perbudakan bangsa Mesir. Demikian juga dalam Perjamuan Kudus, orang percaya mendapatkan undangan dari Tuhan Yesus untuk datang dalam pesta kemenangan atas dosa dan maut.

Kedua, untuk memperingati sengsara dan kematian Kristus. Roti dan anggur sebagai lambang tubuh dan darah Kristus. Pada saat Tuhan Yesus melakukan Perjamuan Malam Terakhir bersama para murid-Nya, menurut kesaksian Firman Tuhan (Luk. 19:15-20; 1 Kor. 11:23-34). “Tubuh” dan “darah” diartikan kematianNya segera di kayu Salib, tatkala tubuh-Nya akan diremukkan (lihat Yoh. 19:31-37) dan darah-Nya ditumpahkan dalam kematianNya yang mengerikan. Rasul Paulus mengatakan dalam 1 Korintus 23-34, “Inilah tubuhKu yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah demikian menjadi peringatan akan Aku !”.

Ketiga, Perjamuan Kudus sebagai perjamuan persekutuan di surga. Ketika Tuhan Yesus melaksanakan Perjamuan Kudus bersama-sama dengan murid-muridNya, Ia berkata : “Mulai dari sekarang Aku tidak minum lagi hasil pokok anggur ini sampai hari Aku meminumnya, yaitu yang baru bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan BapaKu” (Mat. 26 :29 ; Mark. 14 : 25). Perjamuan Kudus selain sebagai petunjuk jalan keselamatan orang percaya juga merupakan jalan pengharapan orang percaya dalam Perjamuan Kudus di surga bersama Kristus (Why. 2:7; 21:7).

Keempat, persekutuan dengan sesama orang percaya. Dalam melaksanakan Perjamuan Kudus, setiap anggota jemaat atau orang percaya berkumpul bersama dan merayakan Perjamuan Kudus dengan sukacita bersama. Persekutuan orang percaya bukan hanya dengan Kristus yang mati dan yang bangkit, akan tetapi juga dengan Kristus yang dimuliakan dan dengan Kristus yang akan datang kembali. Karena itu dasar dari perayaan Perjamuan

Kudus adalah orang percaya yang telah dipersekutukan dengan “Tubuh dan darah” (1 Kor. 11: 23 dst) dan melalui Perjamuan Kudus yang mempersekutukan jemaat, sehingga kita telah menjadi milik Kristus. Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar afektif, psikomotorik dan kognitif, materi Sakramen Perjamuan Ekaristi di SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata pada materi pembelajaran Sakramen Ekaristi dengan metode demonstrasi.

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata pada bulan Agustus hingga September 2019. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Lamalera Kecamatan Wulandoni Kabupaten Lembata yang berjumlah 16 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan.

Prosedur Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan sampai siklus kedua. Setiap siklus dilakukan empat tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Siklus pertama

1. Tahap perencanaan tindakan yang disiapkan antara lain
 - a) Guru menyusun RPP dengan skenario pembelajaran
 - b) Guru menceritakan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa mencermati apa yang disampaikan guru.
 - c) Siswa dibentuk dalam 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang.
 - d) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
 - e) Siswa memakili kelompoknya untuk memaparkan hasil tugasnya di depan kelas dan guru memberikan penilaian kepada masing-masing kelompok.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan: semua yang disiapkan pada tahap perencanaan tindakan digunakan pada tahap ini.
3. Tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini digunakan semua pedoman observasi untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil pembelajaran.
4. Tahap refleksi, merenungkan ulang pelaksanaan pembelajaran dan hasil pada siklus pertama. Yang direnungkan adalah :
 - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ?
 - b. Apa akibatnya?

Hasil refleksi ini akan menentukan apakah pembelajaran diteruskan ke siklus berikutnya atau cukup.

b. Siklus ke dua

Dilakukan berdasarkan hasil refleksi tentang kegiatan siklus pertama, apa saja yang dilakukan pada :

1. Tahap perencanaan tindakan, yang disiapkan antara lain :
 - a) Pedoman observasi untuk menilai pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran, peran guru selama pembelajaran, keaktifan siswa selama pembelajaran (harus dilihat keaktifan siswa secara keseluruhan, respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran)
 - b) Soal tes bagi yang melihat hasil belajar
 - c) Materi ajar
 - d) Pedoman penilaian.
2. Tahap pelaksanaan tindakan: semua yang disiapkan pada tahap perencanaan tindakan digunakan pada tahap ini.
3. Tahap observasi dan evaluasi, dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini digunakan semua pedoman observasi untuk mengumpulkan data penelitian (aspek proses) dan soal tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak atau hasil pembelajaran.
4. Tahap refleksi, merenungkan ulang pelaksanaan pembelajaran dan hasil pada siklus pertama.
 - a) Bagaimana pelaksanaan pelajaran?
 - b) Apa saja keunggulan atau kelebihan dalam pelajaran?
 - c) Apa akibatnya?
 - d) Apa saja kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran tadi yang perlu diperbaiki dan apa akibatnya?
 - e) Apa upaya untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan tadi yang akan dilakukan pada siklus berikut?

Hasil refleksi ini akan menentukan apakah pembelajaran diteruskan ke siklus berikutnya atau cukup.

Indikator Perbaikan Pembelajaran

a. Aspek proses pembelajaran

Keberhasilan perbaikan pembelajaran ditandai dengan meningkatnya aspek keaktifan, tanggung jawab, peduli sesama dan kekompakan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode latihan. Pelaksanaan tindakan pemecahan masalah. Contoh indikator perbaikan proses pembelajaran adalah: Pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi (meliputi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, respons siswa tentang pelaksanaan pembelajaran terpadu.

b. Segi hasil : Dampak dari tindakan pemecahan masalah.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah teknik observasi. Instrumen pengumpulan data: pedoman observasi (berupa daftar cek, skala penilaian, catatan kejadian, dan lain-lain).
- b. Tes. Instrumen pengumpulan data soal adalah soal tes yang valid dan reliable

Teknik Analisa Data

1. Statistik deskriptif sederhana. Menghitung refleksi dan prosentase hasil penelitian.
 - a. Siklus pertama :
 - 1) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Peran guru dalam pembelajaran
 - 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - 4) Respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran; maupun aspek hasil meliputi prestasi belajar
 - b. Siklus kedua.
Aspek proses: meliputi
 - 1) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Peran guru dalam pembelajaran
 - 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - 4) Respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, maupun aspek hasil meliputi prestasi belajar.
 - c. Perbandingan antara hasil penelitian siklus pertama dan hasil penelitian siklus kedua (baik aspek proses):
 - 1) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Peran guru dalam pembelajaran
 - 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - 4) Respon siswa tentang pelaksanaan pembelajaran maupun aspek hasil meliputi hasil belajar.Untuk melihat ada tidak peningkatan perbaikan pembelajaran dan hasil.
Aspek proses : meliputi
 - 1) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran
 - 2) Peran guru dalam pembelajaran
 - 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran
 - 4) Responsiswa tentang pelaksanaan pembelajaran.Aspek hasil meliputi : Prestasi belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I ini, dilakukan dua kali pertemuan dalam membahas materi PAK yaitu perjamuan Sakramen Ekaristi. Pelaksanaan siklus I ini dimulai pada bulan Agustus minggu pertama dan minggu kedua 2019. Masalah yang dihadapi dari dua kali pertemuan ini adalah dalam menjelaskan materi, guru kesulitan dalam menjelaskan materi karena keadaan latar belakang siswa yang heterogen dan sebagian kurang cerdas sehingga membuat

suasana kelas terlihat kurang bersemangat karena siswa belum mengerti dengan materi yang baru dipelajari. Hal ini dibuktikan pada hasil ulangan akhir nilai yang di peroleh sebagian besar siswa di kelas III mendapat nilai di bawah rata-rata KKM 70. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat hasil pengamatan aktivitas siswa, guru dan hasil nilai siklus I pada pembahasan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Pada Siklus I

No	Kategori				Interval	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√				-	-	-	A= SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2		√			10	0,62	62,5	
3			√		6	0,37	37,5	
4				√				
JUMLAH					16	1	100	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan hasil yang baik adalah mendengarkan penjelasan guru. Hal-hal yang mendekati cukup dari aktivitas siswa adalah menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus I ini aktivitas siswa yang masih kurang adalah di saat pelajaran berlangsung sebagian siswa lebih banyak tidak memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan guru. Dengan melihat masalah yang dihadapi pada aktivitas siklus I ini maka prosentase nilai yang diperoleh hanya mencapai 62,5% pada kategori B sebanyak 10 siswa dan yang tidak tuntas adalah 6 orang pada kategori C sebesar 37,5%, maka dari hasil pengamatan aktivitas siswa di atas, prestasi yang dicapai siswa tidak tuntas di atas rata-rata KKM 70.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Hal-Hal yang Dinilai	SKOR		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
PERSIAPAN				
Perencanaan Pembelajaran	3	3	6	3
Penampilan penyaji	3	3	6	3
PENYAJIAN				
B.1 Pendahuluan				
Pemeriksaan kehadiran siswa	2	3	5	2,5
Pelaksanaan observasi	2	2	4	2
Pengungkapan tujuan pembelajaran	3	2	5	2,5
Pemberian motivasi pembelajaran yang menarik	2	2	4	2
B.2 Kegiatan Inti				
Penerapan model pembelajaran	2	2	4	2

Lanjutan Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

Hal-Hal yang Dinilai	SKOR		Jumlah	Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2		
Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	3	3	6	3
Pemberian bimbingan siswa	2	2	4	2
PENUTUP				
Penggunaan sistem perbaikan	3	2	5	2,5
Pemberian tindak lanjut atau tugas perbaikan	3	3	6	3
Jumlah	28	27	55	27,5
Rata-rata	2,5	2,4	5	2,5
Prosentase perolehan	63%	61%		62%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 2 di atas pada Siklus I ini, aktivitas guru yang sudah baik adalah membuat perencanaan pembelajaran dan pemberian tugas lanjutan atau tugas perbaikan. Pemeriksaan kehadiran siswa, pengungkapan tujuan pembelajaran, pembahasan hasil kerja yang melibatkan keaktifan siswa. Selain hal-hal yang dijelaskan diatas, pada Siklus I ini guru juga masih cenderung untuk menggunakan metode ceramah. Belum berhasilnya pembelajaran pada Siklus I disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa pada siklus I belum meningkat dengan baik.

Berdasarkan tabel perolehan nilai pada hasil tes Siklus I maka pemahaman siswa tentang materi Perjamuan Sakramen Ekaristibelum meningkat dengan baik dan harus dilanjutkan pada penelitian Siklus II.

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini rekapitulasi hasil tes Siklus I maka peneliti menyimpulkan indikator keberhasilan pada Siklus I belum meningkat dengan baik karena dari 16 orang siswa pada kelas IV yang tuntas sebanyak 12 orang siswa yang mendapat kategori B dengan jumlah prosentase 75%.

Untuk menghitung prosentase perolehan nilai siswa yang tuntas dapat di pakai rumus di bawah ini. Rumus yang dipakai dalam perhitungan indikator keberhasilan siswa adalah :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Tuntas	12
2	Tidak Tuntas	4
3	Prosentase Ketuntasan	75 %
4	Total Nilai	1310
5	Rata-rata	81,87
6	Nilai Tertinggi	90
7	Nilai Terendah	60

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru dan deskripsi pemahaman materi Perjamuan Sakramen Ekaristi oleh siswa pada siklus I belum berhasil karena nilai siswa masih di atas KKM sebanyak 12 orang siswa maka peneliti menyimpulkan bahwa walaupun hasilnya di atas KKM, peneliti tetap melakukan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki prestasi yang belum meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 6 orang siswa.

Siklus II

Dengan melihat masalah yang dihadapi pada siklus I maka peneliti melakukan tindakan penelitian pada siklus II. Pelaksanaan siklus II di mulai pada bulan September minggu pertama dan minggu ke dua dengan materi yang sama yaitu Perjamuan Sakramen Ekaristi. Pada siklus II ini peneliti harus memperbaiki masalah yang dihadapi pada siklus I dengan rencana tindakan sebagai berikut :

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, yang disiapkan antara lain RPP sesuai dengan materi yang ada, pedoman penilaian untuk keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran dan soal tes bagi siswa.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Setelah melakukan tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan tindakan penelitian dengan melakukan dua kali pertemuan untuk membahas ulang materi yang sama, namun masalah yang dihadapi pada Siklus I peneliti mencoba untuk melengkapi beberapa kelemahan yang di hadapi yaitu menata kembali keadaan ruangan kelas agar lebih rapi, memberi pengertian dan motivasi kepada siswa agar saat menerima pelajaran lebih bersemangat dan tertib. Dengan mengatasi masalah yang dihadapi pada Siklus I, maka perlahan-lahan siswa mulai mengerti dan mengikuti aturan yang diberikan sehingga pada saat guru menjelaskan materi siswa sudah siap dan bisa memahami dengan baik dan mengerti.

Pada Siklus II ini, peneliti menerapkan Metode Demonstrasi. Dalam penelitian ini, guru menjelaskan materi kepada siswa dan mengajak beberapa siswa untuk mempraktekan di depan kelas bagaimana melaksanakan perjamuan kudus karena siswa SD belum bisa menerima perjamuan kudus harus pada saat mereka sudah memasuki kelas III atau IV. Pada siklus II ini siswa terlihat semangat begitu juga guru karena suasana kelas lebih hidup dan tidak bosan bagi siswa. Dari hasil siklus II ini maka dapat kita lihat hasil pengamatan aktivitas siswa, guru dan indikator keberhasilan siswa pada pembahasan dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Berdasarkan Kategori Pada Siklus II

No	Kategori				Interval	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Keterangan
	A	B	C	D				
1	√				12	0,75	75	A= SANGAT BAIK B=BAIK C= CUKUP D= KURANG
2		√			6	0,37	37,5	
3			√					
4				√				
JUMLAH					16	1	100	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas maka hampir semua siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dan mengerti tentang arti Perjamuan Sakramen Ekaristi.

Pada siklus II ini terlihat semua siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran yang dijelaskan guru dengan menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai pada siklus II semua siswa tuntas.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Hal-Hal Yang Dinilai	SKOR		Jumlah	Rata-Rata
		Observer 1	Observer 2		
1	PERSIAPAN				
	Perencanaan Pembelajaran	4	3	7	3,5
2	Penampilan penyaji	3	3	6	3
3	PENYAJIAN				
	B.1 Pendahuluan Pemeriksaan kehadiran siswa	3	3	6	3
4	Pelaksanaan pembelajaran	3	4	7	3,5
5	Pengungkapan tujuan pembelajaran	4	3	7	3,5
6	B.2 Kegiatan Inti Penerapan model pembelajaran	4	3	7	3,5
7	Pemanduan sajian materi pembelajaran	3	3	6	3
8	Pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa	3	3	6	3
9	Pemberian bimbingan siswa	3	3	6	3

Lanjutan Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Hal-Hal Yang Dinilai	SKOR		Jumlah	Rata-Rata
		Observer 1	Observer 2		
10	PENUTUP Penggunaan sistem perbaikan	3	3	6	3
11	Pemberian tindak lanjut atau tugas perbaikan	4	4	8	4
Jumlah		37	35	72	36
Rata-rata		3,3	3,1	6,5	3,2
Persentase Perolehan		84%	79%		80%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengungkapan tujuan pembelajaran, penerapan model pembelajaran, pembahasan hasil kerja melibatkan keaktifan siswa. Siswa lebih cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan setelah menerapkan model pembelajaran demonstrasi. Pretasi yang dicapai meningkat dan tuntas.

Pada Siklus II ini siswa dibagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Perolehan nilai siswa berdasarkan pada nilai kelompok yang akan diberikan masing-masing kepada siswa dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Kelompok pada Siklus II

No	Kelompok	Siklus II
1	I	90 x 4 orang
2	II	85 x 4 orang
3	III	80 x 4 orang
4	IV	80 x 4 orang
Jumlah		1020
Rata-rata		63,75
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		80
Tuntas		7
Tidak Tuntas		-
Prosentase Ketuntasan		100 %

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Pada tabel 6, hasil perolehan nilai siklus II meningkat dan tuntas mencapai 100 %.

Aktivitas guru pada siklus II dan analisa pemahaman materi pada siklus II, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik dan memenuhi analisis pencapaian indikator ketuntasan nilai mencapai 80 sampai 90 di atas KKM 70 maka penelitian ini di hentikan pada siklus II karena prestasi yang dicapai meningkat dan tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan pada siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru dan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Persentase Perolehan	
		Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Siswa	62,5%	100%
2	Aktivitas Guru	62%	80%
3	Ketuntasan Belajar	75 %	100%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran Demonstrasi pada materi Perjamuan Sakramen Ekaristi. Dari hasil tabel aktivitas siswa pada siklus I mencapai 62,5% menunjukkan bahwa masih ada kelemahan yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran karena guru belum menerapkan model pembelajaran demonstrasi masih menerapkan pola lama yaitu masih bersifat ceramah sehingga siswa merasa bosan dan belum mengerti dan paham tentang materi yang diajarkan. Sedangkan aktivitas guru pada siklus I dari tahap persiapan, penyajian materi, kegiatan inti sampai penutup cukup baik namun masih ada kelemahan juga yaitu dalam proses pembelajaran masih monoton dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengerjakan soal dengan baik, hasil yang dicapai aktivitas guru mencapai 62%.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 75%, hal ini menunjukkan prestasi yang diperoleh pada siklus I belum meningkat dimana siswa yang tuntas hanya 12 orang. Hal ini disebabkan karena guru dalam hal ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dalam proses pembelajaran materi Perjamuan Sakramen Ekaristi. Sedangkan pada siklus II prosentase ketuntasan mencapai 100%, hasil yang dicapai pada siklus II meningkat dan tuntas karena peneliti telah menerapkan model pembelajaran Demonstrasi dengan baik pada materi dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan tentang bagaimana cara nya siswa akan menerima Perjamuan Sakramen Ekaristi dan memberikan latihan soal sampai siswa dapat mengerti dan memahami dengan baik. Sehingga siswa merasa semangat dalam menerima pelajaran. Dari hasil yang dicapai pada siklus II ini meningkat dan tuntas 100% dan tidak perlu mengadakan penelitian ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan menerapkan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar afektif materi Perjamuan Sakramen Ekaristi bagi siswa yang bersangkutan.

Dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik sub materi Perjamuan Sakramen Ekaristi bagi siswa yang bersangkutan.

Dengan menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Agama Katolik dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sub materi Perjamuan Sakramen Ekaristi bagi siswa yang bersangkutan.

Saran

1. Bagi Siswa dan Guru

Diharapkan siswa lebih giat dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai dapat meningkat dengan baik dan bagi guru dalam memberikan pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan dan guru lebih kreatif sehingga kualitas sebagai seorang guru dapat meningkat dengan baik juga.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah selalu mendukung para guru dalam melakukan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat menunjang mutu pendidikan di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Syakeela. 2012. "Pengertian Metode Demonstrasi". Artikel. Diakses dari <http://www.kabarmingguan.com/2012/12/pengertian-metodedemonstrasi.html>
- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Hariyanto, Suryono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung
- Mudjono, Dimiyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Puspitarini, D. 2010. "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Terhadap Pemahaman Tentang Pelajaran Shalat". Artikel. Diakses dari <http://nafiday.blogspot.com/2010/04/metode-demonstrasi.html>
- Rakhmat, Jalaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zakia. 2010. *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Teknik Animasi Dua Dimensi di SMK Negeri 3 Bandung*. Skripsi (Online).